

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sapto Haryoko *et al.* (2020:5), pendekatan penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif *naturalistik* guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha menggali makna di balik suatu peristiwa, perilaku, atau pengalaman yang dialami subjek penelitian dalam konteks alami.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sapto Haryoko *et al.* (2020:31) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang proses analisis datanya dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek kasus, dengan unit analisis yang bersifat individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamaulina Br. Sembiring *et al.* (2024:80) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah desain penelitian yang mendalam terhadap satu atau lebih kasus, program, acara, kegiatan, atau individu.

Pemilihan metode kualitatif dengan desain studi kasus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas secara *naturalistik* sesuai konteksnya, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, detail, dan bermakna. Dengan studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara intensif terhadap

satu kasus tertentu, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas serta mendalam mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi menurut Fadli *et al.* (2024:49) adalah ketika peneliti mengambil peran sebagai pengamat murni tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, peneliti hanya berfokus pada proses pencatatan dan pengamatan fenomena tanpa melakukan intervensi atau ikut serta dalam aktivitas yang sedang berlangsung.

Alasan penggunaan teknik observasi non-partisipasi dalam penelitian ini adalah agar data yang diperoleh dapat lebih objektif, karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Keterlibatan peneliti dikhawatirkan dapat memengaruhi perilaku objek yang diamati sehingga hasil pengamatan menjadi bias. Melalui observasi non-partisipasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih alami mengenai kondisi sebenarnya sesuai dengan aktivitas objek penelitian. selain itu terdapat alasan dipilihnya observasi non-partisipasi sebagai berikut :

1. Relevansi dengan Platform Digital, penelitian ini dilakukan pada *Marketplace* Shopee yang seluruh aktivitasnya terekam secara digital. Hal ini memungkinkan data dapat diperoleh secara akurat hanya melalui pengamatan langsung pada platform tanpa perlu interaksi langsung dengan penjual maupun pembeli.
2. Efisiensi Waktu dan Biaya, penggunaan observasi non-partisipasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang luas dalam waktu yang lebih

efisien, tanpa perlu melakukan wawancara atau survei tambahan yang berpotensi membutuhkan biaya lebih besar

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *NVivo*, sebuah *software* analisis data kualitatif, untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data. *NVivo* memungkinkan peneliti untuk melakukan *coding*, mengelompokkan tema, serta memvisualisasikan hubungan antar kategori secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. *Coding Data*, *coding* adalah proses memberi label atau kode pada potongan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kode ini dapat berupa kata, frasa, atau kalimat yang menggambarkan fenomena yang diamati.
2. Membuat Kategori dan Tema, setelah proses *coding*, kode-kode yang memiliki kesamaan makna digabung menjadi kategori. Selanjutnya, kategori dikembangkan menjadi tema yang merepresentasikan temuan penelitian secara keseluruhan.
3. Visualisasi Data, *NVivo* menyediakan fitur visualisasi, seperti *mind map*, model diagram, atau *cluster analysis*, untuk mempermudah pemahaman hubungan antar tema dan kategori.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Uji keabsahan data ditujukan untuk peneliti, guna memastikan data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta untuk memastikan data tersebut relevan dengan realitas yang terjadi.

Sugiyono (2023:364) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bahan referensi, Sugiyono (2023:370-371) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *camera*, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

b. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2023:372) agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Sehubungan dengan hal tersebut Sanafiah Faisal menyatakan apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas* (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2023:372).

c. Uji *Dependability*

Sugiyono (2023:372-373) menyatakan bahwa pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut Sanafiah Faisal menyatakan jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.

d. Uji *Confirmability*

Dalam bukunya Sugiyono (2023:373) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmasiabilitas* memiliki kemiripan dengan uji *dependabilitas*, sehingga kedua pengujian ini sering kali dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmasiabilitas* berarti menelaah sejauh mana hasil penelitian konsisten dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan berdasarkan langkah-langkah dan data yang terkumpul selama proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmasiabilitas*. Penting untuk memastikan bahwa temuan yang disajikan memiliki dasar yang jelas dari proses penelitian, bukan sebaliknya.